

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Implementasi Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) di Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk secara umum telah berjalan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari keberhasilan pelaksanaan program di beberapa kelurahan dan desa yang mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran lansia secara terstruktur sesuai pedoman BKKBN, bahkan mencapai Standar 3. Kejelasan komunikasi kebijakan, kurikulum, dan mekanisme pelaksanaan menjadi faktor pendukung utama, karena informasi program dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh koordinator, kader, dan peserta lansia. Komitmen dan antusiasme pelaksana serta peserta juga menunjukkan disposisi yang positif dalam mendukung keberlangsungan program.

Namun demikian, implementasi program masih menghadapi sejumlah kendala, terutama pada aspek sumber daya dan pemerataan pelaksanaan. Keterbatasan jumlah kader aktif, belum adanya alokasi anggaran khusus dari pemerintah daerah, serta ketimpangan sosialisasi antar kecamatan menyebabkan Program Selantang belum dapat dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah Kecamatan Nganjuk. Meskipun struktur birokrasi dan kewenangan telah diatur secara jelas melalui SOP dan petunjuk teknis, fragmentasi pelaksanaan dan keterbatasan sumber daya menjadi faktor pembatas perluasan program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan anggaran, peningkatan kapasitas kader, serta pemerataan komunikasi dan pembinaan agar implementasi Program Selantang dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan selaras dengan tujuan kebijakan kelanjutusiaan nasional.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) di Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, disarankan agar Pemerintah Kabupaten Nganjuk dan Dinas PPKB memperkuat dukungan kebijakan melalui pengalokasian anggaran khusus yang berkelanjutan

guna menunjang penyediaan fasilitas ramah lansia, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pemerataan pelaksanaan program di seluruh wilayah. Selain itu, pelaksana di tingkat kecamatan dan kelurahan/desa perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan lanjutan bagi kader Selantang, penambahan jumlah kader aktif, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi dan koordinasi program. Di sisi lain, dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga perlu terus didorong agar partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan Selantang dapat berlangsung secara konsisten dan berdampak nyata pada peningkatan kualitas hidup lansia, sementara bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan pendekatan dan lokus yang lebih luas guna memperkaya pemahaman mengenai efektivitas Program Sekolah Lansia Tangguh.